

# Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum PAUD Berkualitas Pasca Sertifikasi Melalui PPG

<sup>1)</sup>Edi Waluyo\*, <sup>2)</sup>Amirul Mukminin, <sup>3)</sup>Akaat Hasjiandito, <sup>4)</sup>Wantoro, <sup>5)</sup>Kristianingsih, <sup>6)</sup>Hilda Eka Anggraeni  
<sup>7)</sup>Salsabilla Rizkytanova Rahmadya <sup>8)</sup>Dannella Ettiyana Putri, <sup>9)</sup>Sumiyem

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8)</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>9)</sup> TK ABA 38 Kota Semarang, Indonesia

Email Corresponding: [waluyowulan@mail.unnes.ac.id](mailto:waluyowulan@mail.unnes.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Kompetensi Guru Pengembangan Kurikulum PAUD Berkualitas PPG	<p>Pengembangan kurikulum berupa proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini sangat penting bagi guru PAUD yang sudah tersertifikasi, agar guru mampu meningkatkan kompetensi dalam pengembangan kurikulum yang selama ini masih belum optimal. Sertifikasi melalui PPG, juga tidak terlepas dari permasalahan terkait dengan capaian kompetensi yang telah dimilikinya, diantaranya: kompetensi guru masih perlu ditingkatkan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dalam menghadapi tantangan dan kurang siapnya guru dalam menghadapi perubahan kurikulum termasuk perubahan kebijakan kurikulum baru. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan penguatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD pasca sertifikasi. Pengabdian ini menggunakan metode participatory action research (PAR), dengan tujuan mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat.</p> <p>Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pasca PPG, berperan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam pengembangan kurikulum. Kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD diperoleh skor rata-rata peningkatan sebesar 34.575, dan berada pada kategori cukup.</p>
<b>Keywords:</b> Teacher Competencies Curriculum Development Quality ECE PPG	<p>Curriculum development is a process that begins with planning, organizing, implementing, and evaluating. This community service activity is crucial for certified early childhood education teachers, enabling them to improve their competency in curriculum development, which has been suboptimal to date. Certification through the PPG program also faces challenges related to the achievement of existing competencies. These include: the need for teacher competency improvement in curriculum development that meets the needs of teachers in facing challenges and the lack of preparedness to address curriculum changes, including changes to new curriculum policies. The community service activity aims to strengthen teacher competency in post-certification early childhood education curriculum development. This community service program utilizes the participatory action research (PAR) method, aiming to address issues and meet community needs.</p> <p>The results of the post-PPG training and mentoring activities contribute to improving ECE teachers' competency in curriculum development. The average score for teacher competency in ECE curriculum development was 34.575, which is considered adequate.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sebagai pendidik sekaligus pengajar yang merupakan penentu keberhasilan dalam pendidikan (Nawawi, 2022). Guru merupakan seorang pendidik sekaligus pembimbing bagi anak-anak pada lembaga pendidikan untuk mengantarkan pada capaian perkembangan yang lebih optimal. Berdasarkan Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada Pasal 10 (1), kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan sekaligus agen perubahan bagi bangsa, kualitas dan kapasitas guru perlu ditingkatkan utamanya dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman (Mariana et al., 2021). Untuk meningkatkan kualitas guru, program yang dikembangkan oleh pemerintah melalui pendidikan profesi guru yang sudah berjalan sampai saat ini. Pada implementasinya sistem pendidikan profesi guru melibatkan berbagai pihak terkait di tingkat pusat dan daerah, dengan penyelenggara utama adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) (Syahril et al., 2022).

Tujuan umum program PPG adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Zulfitri et al., 2019). Kualitas pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana pendidikan pada semua jenjang pendidikan harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standar nasional pendidikan. (Arifa & Prayitno, 2019). Upaya untuk mengubah kualitas pendidikan di Indonesia adalah mengadakan supervise akademik, meratakan fasilitas sekolah sesuai standar dan kemajuan teknologi di setiap wilayah, memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada guru agar dapat menggali potensi murid secara maksimal (Wahyudi et al., 2022). Namun demikian upaya untuk mencapai pendidikan berkualitas dan guru yang profesional masih menghadapi tantangan baik dari proses maupun hasil yang diharapkan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, kompetensi inti guru TK salah satunya adalah mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampunya. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam rangka mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya (Anengsih et al., 2023). Kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum pasca sertifikasi melalui PPG, menjadi bagian yang menarik untuk dikaji apakah kompetensi yang dimiliki sudah sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, serta harapan dari masyarakat tentang guru profesional. Meskipun guru PAUD telah mengikuti dan lulus sertifikasi melalui PPG, pada praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh selama PPG dengan kemampuan dalam mengembangkan kurikulum PAUD yang berkualitas di satuan pendidikan Ditegaskan oleh Slameto (2014), program pendidikan pengembangan profesionalisme guru pasca sertifikasi perlu dilakukan diantaranya melalui pengembangan kompetensi dan pemberdayaan.

Peningkatan kompetensi guru PAUD pasca sertifikasi melalui PPG telah menjadi fokus berbagai kajian dan program pengembangan profesional, terutama pada aspek pedagogik dan profesionalisme. Namun, berbagai studi dan praktik pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa sertifikasi dan kelulusan PPG belum secara optimal menjamin kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini serta karakteristik satuan pendidikan. Pada umumnya kegiatan pengabdian masih berfokus pada peningkatan pemahaman kurikulum secara normatif, belum menekankan pendampingan aplikatif dalam perancangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum berkualitas pasca sertifikasi. Jadi, kegiatan pengabdian ini menempatkan diri sebagai upaya penguatan kompetensi lanjutan guru PAUD melalui pendampingan pengembangan kurikulum yang terintegrasi, reflektif, dan berbasis praktik nyata, sehingga mampu mengatasi kesenjangan antara capaian sertifikasi PPG dan tuntutan implementasi kurikulum PAUD yang berkualitas di lembaga.

Kompetensi pengembangan kurikulum yang telah dimiliki oleh guru pasca sertifikasi melalui PPG pada era digital sekarang ini, masih memerlukan kecakapan dalam beradaptasi dengan sistem informasi kurikulum untuk membantu meningkatkan kualitas kurikulum yang dikembangkan (Waluyo, Fakhruddin, et al., 2024). Berdasarkan dari pendahuluan diatas, kompetensi guru pasca PPG masih perlu ditingkatkan dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan guru profesional. Selain itu kemandirian dalam pengembangan kurikulum juga masih perlu ditingkatkan, sehingga ketergantungan dengan contoh-contoh dan melihat dokumen dari lembaga lain bisa dikurangi. Kegiatan pengabdian peningkatan kompetensi guru

dalam pengembangan kurikulum PAUD pasca sertifikasi melalui PPG di Kota Semarang, menjadi salah satu langkah yang sistematis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD.

Jadi, tujuan pengabdian ini, untuk mengimplementasikan langkah-langkah sistematis dalam mengembangkan kurikulum berkualitas di lembaga PAUD dan peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum pasca sertifikasi melalui PPG di Kota Semarang. Secara spesifik kegiatan pengabdian ini mengambil setting di Kota Semarang, tepatnya guru-guru di lembaga TK ABA dengan jumlah 75 guru tersertifikasi melalui jalur PPG. Berdasarkan observasi awal, masih diperlukan peningkatan kompetensi dalam pengembangan kurikulum PAUD yang sesuai kebutuhan, agar guru kompeten dan mandiri dalam pengembangan kurikulum.

## II. MASALAH

Permasalahan pengabdian yang ada di lembaga mitra, secara rinci terkait dengan pemahaman guru terkait dengan pengembangan kurikulum PAUD masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan. Selain itu juga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi pengembangan kurikulum PAUD pasca sertifikasi PPG untuk pengembangan lembaga berkualitas.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## III. METODE

Pengabdian ini, dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di lembaga mitra yaitu tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca sertifikasi melalui PPG di Kota Semarang. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum menuju PAUD berkualitas, menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di lembaga yang terkait dengan belum optimalnya layanan pembelajaran di kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2025, bertempat di Gedung Pertemuan TK ABA 23, Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pertimbangan visibilitas diikuti oleh peserta berjumlah 40 orang, yang mewakili lembaga-lembaga PAUD/TK di Kota Semarang. Pengabdian ini menggunakan metode participatory action research, dengan tujuan mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan yang ada pada masyarakat sasaran (Afandi et al., 2022). Kegiatan pengabdian ini, untuk memenuhi kebutuhan guru PAUD di Kota Semarang, melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca PPG.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian sebagai pemecahan masalah secara rinci ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan

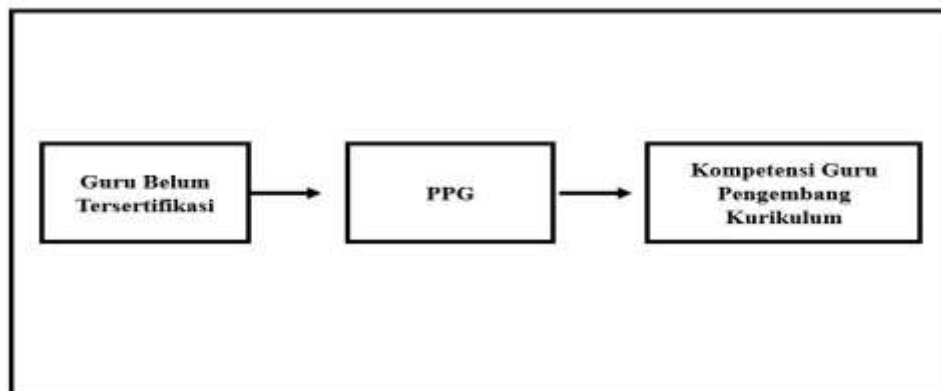
No	Solusi	Kegiatan	Aktivitas
1	Pengembangan kurikulum PAUD	Pelatihan	Peserta mengembangkan dokumen kurikulum PAUD
2	Pengembangan lembaga PAUD Berkualitas	Pelatihan dan pendampingan	Peserta pengembangan lembaga PAUD berkualitas

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan terkait peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca sertifikasi melalui PPG, dilaksanakan melalui kegiatan diskusi tentang permasalahan yang terkait dengan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum, yang dilanjutkan dengan diskusi pengembangan. Pada kegiatan pelatihan ini, guru diminta untuk memperhatikan apa yang menjadi keunggulan lembaga yang selama ini telah dikembangkan, dan praktik baik yang telah dilakukan di lembaga yang terkait dengan pengembangan kurikulum.

Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dimulai dari perencanaan yang sesuai kebutuhan dan perkembangan. Berdasarkan hasil diskusi, bahwa kurikulum yang dikembangkan lembaga PAUD pada praktiknya masih mengikuti pedoman-pedoman yang ada, sehingga kurikulum yang dikembangkan hampir sama antara lembaga yang satu dengan lembaga lain dan belum terlihat dengan tegas keunggulan yang dikembangkan dalam kurikulumnya. Masih adanya kesenjangan yang terkait dengan kompetensi guru dalam pengembangan dokumen kurikulum, menjadikan hambatan dalam pencapaian lembaga PAUD menjadi berkualitas.

Pengembangan kurikulum, tentunya berisi program pengembangan yang menstimulasi kreativitas, pengetahuan dan berbagai kegiatan yang inovatif. Guru di lembaga PAUD, harus tanggap terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi sehingga dalam pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak dan masyarakat dengan program yang menarik untuk anak. Kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca sertifikasi melalui PPG, secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kompetensi Guru Pengembang Kurikulum

Ilustrasi gambar diatas, menunjukan bagaimana PPG memiliki peranan yang sangat penting dalam mengantarkan guru untuk memiliki kompetensi sebagai pengembangan kurikulum. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pengabdian, dianalisis melalui hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, pengembangan dokumen kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan keterampilan guru dalam merancang kurikulum yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pendampingan, dan diskusi reflektif, mengantarkan guru mampu mengintegrasikan capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran bermakna, serta pendekatan bermain ke dalam perencanaan kurikulum satuan pendidikan. Guru juga menunjukan peningkatan dalam penyusunan dokumen kurikulum

yang berisi visi-misi lembaga, tujuan pembelajaran, serta perencanaan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada perkembangan anak.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum melalui pengabdian ini, menjadi menarik karena guru-guru pada saat sekarang ini sedang menerapkan kurikulum berdasarkan dari Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025. Kemampuan guru dalam memahami kurikulum menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengembangan kurikulum di lembaga PAUD. Lembaga yang belum memiliki guru kompeten dalam mempersiapkan pengembangan kurikulumnya, akan memberikan dampak pada pembelajaran dan bermain yang diberikan belum sesuai perkembangan dan kebutuhan. Adanya masukan dari peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerhati pendidikan, menjadi materi yang sangat penting untuk mengembangkan kurikulum di lembaga PAUD.

Kompetensi guru sebagai pengembang kurikulum, memiliki peranan untuk mengembangkan dokumen kurikulum yang diimplemetasikan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi di lembaga, sering ditemukan berbagai program-program pembelajaran yang dirancang dalam dokumen kurikulum hanya mengulang dalam setiap tahunnya atau hanya sebagai kegiatan rutinitas, sehingga kegiatan belum memberikan layanan terbaik yang sesuai perkembangan anak. Melalui kegiatan pengabdian ini, guru didorong untuk melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan satuan PAUD sebagai dasar pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum yang disusun menjadi lebih kontekstual, inovatif, dan mampu menjawab tantangan pembelajaran anak usia dini.

Adanya kendala pada kegiatan pengembangan kurikulum di lembaga, tim pengabdian memberikan penguatan melalui penguatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum, agar guru memiliki pemahaman terhadap kurikulum yang sedang berjalan. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pendampingan, sehingga guru menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan dan menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD. Selain itu, guru dibekali kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi kurikulum secara berkala. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada anak dan berorientasi pada perkembangan anak yang holistik.

Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca sertifikasi melalui PPG, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dan pendampingan berperan penting dalam memastikan kompetensi guru PAUD dalam pengembangan kurikulum benar-benar meningkat. Guru yang terlibat menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman dan praktik kurikulum PAUD yang berkualitas dan kontekstual. Selain itu memberikan dampak pengiring yang lainnya, seperti pembelajaran yang disampaikan menjadi menarik, layanan stimulasi yang diberikan guru sesuai perkembangan anak, dan hasil capaian perkembangan anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

Hasil kegiatan pengabdian, diperoleh skor peningkatan kompetensi dalam pengembangan kurikulum berkualitas. Secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Pre Test dan Post Test Pelatihan

No	Skor Pre Test	Skor Post Test	N-Gain Persentase
1	70	82	42
2	72	81	37
3	80	83	23
4	74	79	31
5	68	75	39
6	73	82	36
7	75	82	32
8	77	84	30
9	70	75	35
10	81	84	34
11	77	82	28
12	67	72	38
13	69	85	47
14	75	87	37
15	79	87	29
16	76	80	28

17	70	80	40
18	80	86	26
19	75	84	34
20	76	86	34
21	71	78	36
22	77	86	32
23	71	77	35
24	75	83	33
25	78	85	29
26	65	72	42
27	71	78	36
28	75	83	33
29	73	80	34
30	79	84	26
31	73	80	34
32	75	83	33
33	68	75	39
34	70	79	39
35	73	81	35
36	64	70	42
37	75	86	36
38	73	81	35
39	71	82	40
40	73	80	34
<b>Rerata</b>	<b>73.75</b>	<b>80.95</b>	<b>34.575</b>
<b>Maksimum</b>	<b>80</b>	<b>87</b>	
<b>Minimum</b>	<b>64</b>	<b>70</b>	

Berdasarkan dari instrumen pengabdian tentang peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca sertifikasi diperoleh skor rata-rata pre test sebesar 73,5, sedangkan skor rata-rata post test sebesar 80,95. Skor rata-rata tersebut menunjukkan ada peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan pengabdian. Selanjutnya dianalisis menggunakan N-gain (normalized gain) yang digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD melalui pre test dan post test diperoleh skor rata rata keseluruhan peningkatan skor persentase sebesar 34.575. Berdasarkan kategori N Gain Skor (Hake, 1999), berada pada kategori cukup.

Hasil ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang diikuti guru memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi, meskipun peningkatannya berada pada kategori cukup. Peningkatan yang berada pada kategori cukup ini mengindikasikan bahwa guru mulai mampu memahami konsep dan langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum PAUD dengan lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Namun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, praktik langsung, serta evaluasi berkala agar peningkatan kompetensi dapat mencapai kategori yang lebih tinggi dan memberikan dampak lebih optimal terhadap kualitas lembaga.

Pada kegiatan pembelajaran, guru sangat berkepentingan dengan kurikulum sebagai pedoman pembelajaran, begitu juga kurikulum membutuhkan peran guru profesional dalam implementasinya. Guru yang memiliki kompetensi pengembangan kurikulum memberikan dampak langsung terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum, membutuhkan dukungan guru yang profesional agar mencapai pada tujuan yang dikembangkan. Kurikulum di lembaga PAUD, memerlukan pendampingan rutin agar setiap lembaga pendidikan anak usia dini memberikan layanan pembelajaran yang selaras dengan tumbuh kembang anak.

Selanjutnya, penguatan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum sejalan dengan teori pengembangan kurikulum yang menekankan pentingnya peran guru sebagai pengembang kurikulum dan pengimplementasi kurikulum. Menurut Mangkunegara & Puspitasari (Wahyudin, 2016), ada mata rantai yang erat antara pendidikan guru dengan kualitas pendidikan secara umum. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan aktor dalam proses pengembangan

kurikulum karena guru yang paling memahami kebutuhan, karakteristik, serta potensi peserta didik. Dengan demikian, ketika guru diberi kesempatan untuk merancang dan menerapkan kurikulum yang relevan dengan keunggulan lembaga serta kebutuhan nyata anak, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, adaptif, dan mampu meningkatkan kualitas layanan PAUD.

Menurut Maulida (2022), dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat baik pada kondisi sekarang maupun yang akan datang, sehingga kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum menjadi solusi efektif agar pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan dengan mudah pada setiap lembaga PAUD. Implementasi kurikulum yang didukung oleh guru profesional menjadi modal bagi lembaga dalam memberikan layanan stimulasi dan pembelajaran untuk anak usia dini yang berkualitas (Waluyo et al., 2025)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum sekolah, guru dapat berkontribusi secara kolaboratif untuk mengembangkan materi, buku, dan media pembelajaran dengan cara yang efektif (Masruroh et al., 2025). Berdasarkan dari kegiatan pengabdian, tentang peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca sertifikasi melalui PPG di Kota Semarang, menjadi inovasi baru bagaimana guru harus memiliki kompetensi dalam pengembangan dokumen kurikulum di lembaga PAUD sesuai kebutuhan. Pada kegiatan pengabdian juga menemukan hambatan-hambatan, untuk kegiatan pengabdian selanjutnya untuk mengatasi hambatan yang ada, diperlukan solusi yang efektif agar guru-guru dalam pengembangan kurikulumnya menjadi lebih mudah dengan menggunakan bantuan teknologi agar pengembangan kurikulum menjadi lebih efektif. Hal ini juga disarankan oleh Sumiyem et al., (2025), tentang pentingnya guru dengan kompetensi digital dan akses yang baik terhadap sumber daya teknologi berperan dalam pengembangan profesional dan menurut Waluyo, Mukminin, et al., (2024) tentang penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas, agar guru mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

## V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan sasaran guru-guru PAUD/TK di Kota Semarang. Melalui metode pelatihan dan pendampingan, memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca sertifikasi melalui PPG di Kota Semarang. Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian, peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum PAUD berkualitas pasca sertifikasi melalui PPG, diperoleh skor rata-rata peningkatan sebesar 34.575, dan berada pada kategori cukup, hal ini terlihat dari kesiapan dalam merancang dokumen dan mengimplemetasikan kurikulumnya. Melalui peningkatan kompetensi dalam pengembangan kurikulum, guru mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan lembaga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada LPPM UNNES, FIPP UNNES, IGABA Kota Semarang serta semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdyhanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); 1st ed., Issue 112). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemeterian Agama RI.
- Anengsih, A., Muryani, M., & Hakim, L. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 94–103. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4225>
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i1.a10>

- Mariana, N., Widowat, A., Hastuti, W. S., & Faisal, Y. A. (2021). *Mencari Model PPG Untuk Indonesia* (M. Samani (ed.); Pertama). Tanoto Foundation.
- Masruroh, C., Rohmah, P. A., & Abidin, Z. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di SMP IT AL-Ittihad Salaman. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 322–336.
- Maulida, R. (2022). Improving Curriculum Organization In The Education System In School. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.54443/injoe.v2i2.13>
- Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323–336.
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>
- Sumiyem, Waluyo, E., & Utanto, Y. (2025). Empowering Early Childhood Teachers through the Merdeka Mengajar Platform : Opportunities and Challenges in the Digital Era. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(10), 882–892. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i10.12621>
- Syahril, I., Suryani, N., & Ismail, T. (2022). *Naskah Akademik Program Pendidikan Profesi Guru* (pp. 1–76). <https://ppg.uny.ac.id/ppg-prajabatan>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). *Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia*. 1(1), 18–22.
- Wahyudin, D. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Profesi Guru (Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Kependidikan*, 46(2), 259–270.
- Waluyo, E., Fakhruddin, Hasjiandito, A., Wantoro, Af'idah, N. Z., & Sulchaniya, C. (2024). *Profil Kompetensi Guru TK dalam Pengembangan Kurikulum Pasca Sertifikasi Melalui PPG Dalam Jabatan Tahun 2022-2023 di Indonesia*.
- Waluyo, E., Mukminin, A., Kisworo, B., Pramesti, A. A., Solieah, U., & NR, A. E. (2024). Penguatan Manajemen Kurikulum PAUD Berkualitas Pasca Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4638–4644.
- Waluyo, E., Mukminin, A., Kisworo, B., & Zakiyyatul, N. (2025). *Penguatan Interelasi Guru dan Kurikulum Menuju PAUD Berkualitas*. 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3224>
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.